

**ANALISIS PENGARUH DPK, CAR, NPL dan ROA TERHADAP
JUMLAH KREDIT PERBANKAN YANG DISALURKAN**

**(Studi Pada Bank Umum yang Terdaftar di Bursa
Efek Indonesia Tahun 2006–2010)**

ARTIKEL ILMIAH



Oleh :

DYAN APRELYANTI
2009310018

**SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI PERBANAS
SURABAYA
2013**

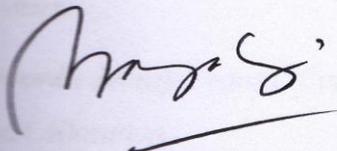
PENGESAHAN ARTIKEL ILMIAH

Nama : Dyan Aprelyanti
Tempat, Tanggal Lahir : Bondowoso, 12 April 1991
N.I.M : 2009310018
Jurusan : Akuntansi
Program Pendidikan : Strata 1
Konsentrasi : Akuntansi Keuangan
Judul : Analisis Pengaruh DPK, CAR, NPL dan ROA Terhadap Jumlah Kredit Perbankan yang Disalurkan (Studi Pada Bank Umum yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2006-2010).

Disetujui dan diterima baik oleh :

Dosen Pembimbing,

Tanggal : 21 Maret 2013.



(Triana Mayasari, SE., Ak., M.Si.)

Co. Dosen Pembimbing,

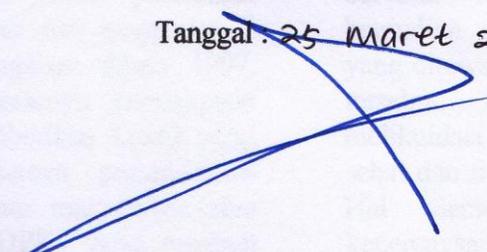
Tanggal : 21 Maret 2013.



(Romi Ilham, S.Kom., MM.)

Ketua Program Studi S1 Akuntansi

Tanggal : 25 Maret 2013.



(Supriyati, S.E., M.Si., Ak.)

ANALISIS PENGARUH DPK, CAR, NPL DAN ROA TERHADAP JUMLAH KREDIT PERBANKAN YANG DISALURKAN (Studi Pada Bank Umum yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2006–2010)

Dyan Aprelyanti

STIE Perbanas Surabaya

Email : 2009310018.perbanas.ac.id

Jl. Nginden Semolo 34-36 Surabaya

ABSTRACT

Banking is a financial institution which has several functions to collect and distribute public finance. That fund distribution activity is called credit. Primary source of banking revenue is coming from credit distribution activity. Credit distribution activity can be influenced by some factor such as internal factor and external factor. The purpose of this study is to know how much variable can give an influence to the credit distribution on the bank which listed on Indonesia Stock Exchange since 2006-2010. Variable that used in this research such as Third-Party Funds (DPK), Capital Adequacy Ratio (CAR), Non Performing Loans (NPL), Return On Asset (ROA) and banking loans distribution. Analysis method that used in this research is multiple linear regression method, significance test according to partial and simultaneous using t test and F test with the signification rate at 0.05 (5%). Analysis of tabulation statistics data are used SPSS 17.00 software for windows operating system. The results of this research show that simultaneously test (F test) DPK, CAR, NPL and ROA could give significantly influence to the loan distribution activities. At the t Test, just NPL that have a significantly influence, whereas DPK, CAR and ROA variables are give no more significantly influence to the loan distribution activities.

Keywords: Money Deposit, Capital Adequacy Ratio, Non Performing Loans, Return On Asset, Credit Allocation.

PENDAHULUAN

Pesatnya pertumbuhan kredit perbankan sebelum krisis ekonomi dan keuangan di Indonesia pada pertengahan tahun 1997, tidak terlepas dari besarnya kemampuan perbankan dalam memberikan kredit yang disebabkan oleh pesatnya pertumbuhan penghimpunan simpanan masyarakat atau Dana Pihak Ketiga (DPK) yang menjadi sumber pemberian kredit. Krisis yang terjadi pada pertengahan tahun 1997 tersebut selanjutnya menimbulkan situasi yang

berbalik yaitu menurunnya DPK yang kemudian diikuti oleh menurunnya kredit yang ditawarkan oleh perbankan. karena hal tersebut, memaksa pemerintah untuk melikuidasi bank – bank yang dinilai tidak sehat dan tidak layak lagi untuk beroperasi. Hal tersebut mengakibatkan krisis kepercayaan dari masyarakat terhadap industri perbankan.

Berdasarkan pasal 1 Undang – Undang No. 10 Tahun 1998 tentang perubahan Undang –

Undang No. 7 Tahun 1992 tentang Perbankan, Bank didefinisikan sebagai berikut : Bank adalah badan usaha yang menghimpun dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkan kepada masyarakat dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak. Menurut SAK no. 31 tahun 2009 (revisi tahun 2000), Bank adalah lembaga yang berperan sebagai perantara keuangan (*financial intermediary*) antara pihak yang memiliki dana dan pihak yang memerlukan dana, serta sebagai lembaga yang berfungsi memperlancar lalu lintas pembayaran, dengan kata lain aktivitas yang dilakukan perbankan, mengandung unsur kepercayaan dari masyarakat.

Kondisi perekonomian Indonesia kembali terganggu dengan terjadinya krisis keuangan global menjelang akhir tahun 2008 mempunyai dampak terhadap industri perbankan di Indonesia. Menurut Haryati dalam penelitian Lintang (2011), gejolak keuangan dan penurunan permintaan akibat krisis keuangan dan penurunan permintaan akibat krisis keuangan menyebabkan terdepresiasinya nilai rupiah, tekanan inflasi yang cukup kuat dan meningkatkan suku bunga juga berdampak pada penyaluran kredit perbankan di Indonesia.

Menurut Perry Warjiyo (2004), dalam kenyataan perilaku penawaran kredit perbankan tidak hanya dipengaruhi oleh dana yang tersedia yang bersumber dari DPK (Dana Pihak Ketiga), tetapi juga dipengaruhi oleh persepsi bank terhadap prospek usaha debitur dan kondisi perbankan itu sendiri seperti permodalan atau *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non Performing Loans* (NPL), *Loan to Deposit Ratio* (LDR).

Semakin banyak perbankan yang kini menerapkan system *go public* selain untuk kepentingan investor, hal tersebut juga untuk menarik nasabah yang ingin menggunakan jasa perbankan tersebut. Info yang didapat oleh nasabah harus benar –

benar akurat dan sesuai dengan keadaan, seperti yang digambarkan pada laporan yang telah di buat dan diterbitkan untuk masyarakat. Agar menciptakan kepercayaan masyarakat kepada perbankan.

Berdasarkan fenomena yang terjadi, maka perbankan berlomba – lomba menarik perhatian masyarakat untuk menjadi nasabahnya. Perbankan berusaha menawarkan berbagai macam fasilitas kredit sesuai dengan kebutuhan masyarakat yang ingin mengajukan kredit. Dengan adanya fasilitas kredit yang ditawarkan oleh perbankan, maka ada pula beberapa persyaratan yang harus dipenuhi untuk mendapatkan pinjaman dana yang ditawarkan. Persyaratan tersebut digunakan untuk mengikat nasabah agar bank mengetahui sejauh mana nasabahnya mampu mengembalikan dana yang telah diterima beserta dengan bunga yang telah dibebankan.

Berdasarkan uraian diatas, maka dapat dirumuskan permasalahan dalam penelitian ini adalah : Apakah DPK, CAR, NPL dan ROA berpengaruh terhadap jumlah kredit yang disalurkan?

Tujuan penelitian ini dilakukan adalah untuk menguji Dana Pihak Ketiga (DPK), *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non Performing Loans* (NPL), dan *Return On Asets* (ROA) terhadap jumlah kredit yang disalurkan oleh perbankan.

RERANGKA TEORITIS DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Luh Gede Meydianawathi (2007), menganalisis pengaruh beberapa variabel terhadap penawaran kredit investasi dan modal kerja bank umum secara parsial dan serempak kepada sektor UMKM di Indonesia. Variabel yang digunakan adalah DPK, NPLs, CAR dan ROA terhadap penyaluran kredit UMKM di Indonesia dalam kurun waktu 2002 - 2006. Hasil yang

diperoleh dari penelitian yang dilakukan oleh Meydianawathi adalah secara parsial variabel DPK, ROA, dan CAR berpengaruh positif dan signifikan terhadap penawaran kredit investasi dan modal kerja bank umum kepada sektor UMKM di Indonesia. Sebaliknya, NPLs berpengaruh negatif dan signifikan.

Penelitian selanjutnya dilakukan oleh Desi Arisandi (2008), penelitian ini menganalisis pengaruh DPK, CAR, ROA dan NPL terhadap penawaran kredit perbankan dalam kurun waktu Desember 2005 – Desember 2007. Hasil yang diperoleh dari penelitian yang dilakukan adalah secara parsial variabel – variabel DPK, CAR, dan ROA mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan terhadap penawaran kredit kecuali variabel NPL. Dan secara serempak variabel – variabel DPK, CAR, NPL dan ROA mempunyai pengaruh nyata dan signifikan terhadap penawaran kredit.

Penelitian yang dilakukan oleh Imam Mukhlis (2011), menganalisis pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK) dan *Non Performing Loans* (NPL) terhadap penyaluran kredit pada Bank Rakyat Indonesia pada tahun 2000 – 2009. Hasil yang diperoleh adalah NPL berpengaruh negative dan signifikan terhadap penyaluran kredit. sedangkan variabel Dana Pihak Ketiga bank tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap alokasi kredit dari Bank Rakyat Indonesia baik pada jangka pendek dan jangka panjang. Hal ini terjadi karena dalam kenyataannya dana DPK yang tersimpan di bank belum dialokasikan secara maksimal ke berbagai sektor kegiatan ekonomi yang membutuhkan kucuran dana.

Teori Penawaran Uang Keynes

Bank berfungsi sebagai perantara dari pihak kelebihan dana dan pihak yang kekurangan dana. Bank menerima simpanan dana pihak ketiga dari pihak kelebihan dana dan

memberikan penawaran kredit bagi pihak yang kekurangan dana dalam bentuk kredit investasi, kredit modal kerja, dan kredit konsumsi. Penawaran kredit ini dapat diartikan sebagai penawaran uang kepada masyarakat yang pihak yang kekurangan dana. Penawaran uang yang dilakukan oleh bank bergantung permintaan yang dilakukan oleh debitur. Permintaan uang dipengaruhi pula oleh suku bunga bank. Semakin rendah suku bunga pinjaman maka kecenderungan permintaan uang akan naik. Sedangkan penawaran uang yang dilakukan oleh bank mengikuti permintaan uang atau kebutuhan yang diminta oleh debitur.

Menurut Sukirno (2004) menjelaskan bahwa Keynes tidak yakin jumlah penawaran uang yang dilakukan para pengusaha sepenuhnya ditentukan oleh suku bunga. Keynes menganggap bahwa suku bunga memegang peranan namun tetap ada kemungkinan walaupun suku bunga tinggi, para pengusaha akan tetap berinvestasi apabila tingkat kegiatan ekonomi saat ini akan menghasilkan pertumbuhan ekonomi yang cepat dimasa mendatang. Sebaliknya, walaupun suku bunga rendah, investasi tidak akan banyak dilakukan apabila barang-barang modal yang terdapat dalam perekonomian digunakan pada tingkat yang jauh lebih rendah dari kemampuannya yang maksimal. Walaupun penawaran uang bergantung pada kebutuhan masyarakat dan suku bunga bukan menjadi faktor yang mempengaruhi penawaran uang namun demikian, kebutuhan kredit dari masyarakat tidak dapat dipenuhi begitu saja oleh bank.

Pengertian Perbankan

Pengertian bank menurut SAK Nomor 31 dalam Standar Akuntansi Keuangan tahun 2009 (revisi 2000) yaitu : “Bank adalah suatu lembaga yang berperan sebagai perantara keuangan antara pihak-pihak yang memiliki kelebihan dana dan pihak-pihak yang memerlukan dana, serta sebagai

lembaga yang berfungsi memperlancar lalu lintas pembayaran”.

Menurut Kasmir (2009 : 69), sumber dana bank atau dari mana bank mendapatkan dana untuk keperluan operasionalnya dibedakan menjadi 3 sumber, yaitu dana yang berasal dari modal sendiri, pinjaman dan masyarakat.

1. Dana yang berasal dari bank itu sendiri
Sumber dana yang bersumber dari bank itu sendiri merupakan sumber dana dari modal sendiri. Modal sendiri maksudnya adalah modal setoran dari pemegang saham.
2. Dana yang berasal dari masyarakat luas
Sumber dana ini berasal dari masyarakat sebagai nasabah bank dalam bentuk simpanan giro, tabungan dan deposito. Pencarian dana dari sumber ini relatif paling mudah jika dibandingkan dengan sumber dana lainnya.
3. Dana yang berasal dari lembaga lain
Sumber dana ini merupakan sumber dana tambahan jika bank mengalami kesulitan dalam pencarian sumber dana pertama dan kedua. Pencarian dari sumber dana ini relatif lebih mahal dan sifatnya hanya sementara waktu saja.

Dana Pihak Ketiga (DPK)

Dana - dana yang dihimpun dari masyarakat (Dana Pihak Ketiga) ternyata merupakan sumber dana terbesar yang paling diandalkan oleh. Menurut Surat Edaran Bank Indonesia No. 6/23/DPNP tanggal 31 Mei 2004 dana yang dipercayakan oleh masyarakat kepada bank dapat berupa giro, tabungan, dan deposito.

Giro adalah simpanan yang penarikannya dapat dilakukan setiap saat dengan menggunakan cek, bilyet giro, sarana perintah pembayaran lainnya, atau dengan pemindahbukuan.

Tabungan adalah simpanan yang penarikannya hanya dapat dilakukan

menurut syarat tertentu yang disepakati, tetapi tidak dapat ditarik dengan cek, bilyet giro, dan/atau alat lainnya yang dipersamakan dengan itu. Penarikan dana tabungan dapat menggunakan ATM atau dengan menggunakan jasa counter atau yang biasa disebut dengan *Teller*.

Deposito adalah simpanan yang penarikannya hanya dapat dilakukan pada waktu tertentu berdasarkan perjanjian nasabah penyimpan dengan bank.

Kegiatan bank setelah menghimpun dana dari masyarakat luas dalam bentuk simpanan giro, tabungan, dan deposito adalah menyalurkan kembali dana tersebut kepada masyarakat yang membutuhkannya. Kegiatan penyaluran dana ini dikenal juga dengan istilah alokasi dana. Pengalokasian dana dapat diwujudkan dalam bentuk pinjaman atau lebih dikenal dengan kredit (Kasmir, 2012 : 35).

DPK diharapkan berpengaruh positif dengan penawaran kredit. Karena semakin tinggi DPK akan mempengaruhi jumlah kredit perbankan yang disalurkan.

Capital Adequacy Ratio (CAR)

Capital Adequacy Ratio (CAR) merupakan rasio permodalan yang menunjukkan kemampuan bank dalam menyediakan dana untuk keperluan pengembangan usaha dan menampung risiko kerugian dana yang diakibatkan oleh kegiatan operasi bank. CAR menunjukkan sejauh mana penurunan aset bank masih dapat ditutup oleh equity bank yang tersedia, semakin tinggi CAR semakin baik kondisi sebuah bank. CAR diharapkan berpengaruh positif terhadap penyaluran kredit perbankan.

Non Performing Loans (NPL)

Non Performing Loan (NPL) merupakan rasio yang dipergunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam menangani risiko kegagalan pengembalian kredit oleh debitur. NPL mencerminkan risiko kredit,

semakin kecil NPL semakin kecil pula risiko kredit yang ditanggung pihak bank. Bank melakukan peninjauan, penilaian, dan pengikatan terhadap agunan untuk memperkecil risiko kredit (Kasmir, 2012 : 126). Jika nilai NPL Kurang dari 5% adalah nilai kinerja NPL baik, sedangkan jika nilai NPL > 5% adalah nilai kinerja NPL buruk. NPL diharapkan berpengaruh negatif terhadap penyaluran kredit. karena semakin besar nilai NPL menunjukkan semakin besarnya resiko kredit yang dialami oleh perbankan tersebut.

Return On Asset (ROA)

ROA adalah rasio yang mengukur tingkat optimalisasi aktiva yang dimiliki untuk menghasilkan keuntungan (pendapatan). Digunakannya ROA selain merupakan ukuran profitabilitas bank, rasio ini sekaligus merupakan indikator efisiensi manajerial bank yang mengindikasikan kemampuan manajemen dalam mengelola aset – asetnya untuk memperoleh keuntungan (Kuncoro dan Suhardjono, 2011:524). Semakin tinggi tingkat ROA, maka semakin optimal pula penggunaan aktiva untuk menghasilkan pendapatan.

Pengertian Kredit

Yang dimaksud dengan kredit menurut Thamrin dan Francis (2012:162) sebagai berikut : “Dana yang diperoleh bank dalam simpanan disalurkan kembali dalam bentuk kredit kepada masyarakat atau nasabah yang memerlukannya.

Bank akan memperoleh keuntungan dari selisih bunga yang diberikan kepada masyarakat. Kata kredit berasal dari kata Yunani yakni “*credere*” yang berarti kepercayaan, sehingga saat seseorang atau badan usaha diberikan pinjaman, diyakini dapat mengembalikannya, karena orang atau badan usaha percaya bahwa dana yang diberikan akan kembali”.

Menurut Kasmir (2012:113) Oleh karena itu, untuk meyakinkan bank bahwa nasabah benar – benar dapat dipercaya, maka sebelum kredit diberikan terlebih dahulu bank mengadakan analisis kredit. Analisis kredit mencakup latar belakang nasabah atau perusahaan, prospek usahanya, jaminan yang diberikan serta faktor – faktor lainnya. Tujuan analisis ini adalah agar bank yakin bahwa kredit yang diberikan benar – benar aman.

Menurut Kasmir (2012 : 119). Kredit dapat digolongkan dalam beberapa jenis antara lain :

Berdasarkan jangka waktu, terdapat 3 jenis yaitu :

- a. Kredit jangka pendek
Merupakan kredit yang memiliki jangka waktu kurang dari satu tahun atau paling lama satu tahun dan biasanya digunakan untuk keperluan modal kerja (Kasmir 2012 : 121).
- b. Kredit jangka menengah
Jangka waktu kreditnya berkisar antara satu tahun sampai dengan tiga tahun dan biasanya kredit ini digunakan untuk melakukan investasi (Kasmir 2012 : 121).
- c. Kredit jangka panjang
Merupakan kredit yang masa pengembaliannya paling panjang. Kredit jangka panjang waktu pengembaliannya diatas 3 tahun atau 5 tahun (Kasmir 2012 : 122).

Berdasarkan tujuan kredit, terdapat 3 jenis yaitu :

- a. Kredit Komersial (*Commercial loan*)
Menurut kasmir (2006:110). Merupakan kredit yang diberikan kepada pedagang dan digunakan untuk membiayai aktivitas perdagangan.
- b. Kredit Konsumsi (*Consumer loan*)
Menurut kasmir (2006:110). Kredit yang digunakan untuk dikonsumsi

secara pribadi. Dalam kredit ini tidak ada penambahan barang dan jasa yang dihasilkan, karena memang untuk digunakan atau dipakai oleh seseorang atau badan usaha.

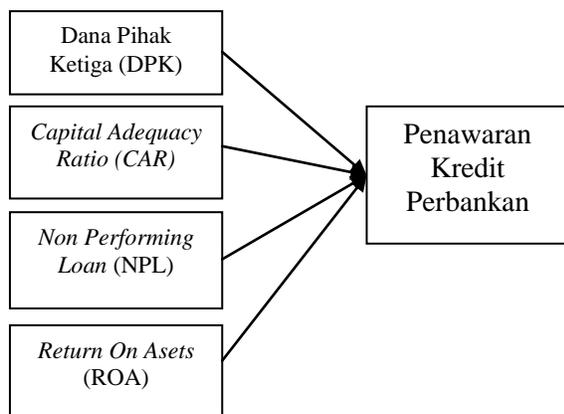
- c. Kredit Produktif (*productive loan*)
Menurut Kasmir (2006:110). Kredit yang digunakan untuk peningkatan usaha atau produksi atau investasi. Kredit ini diberikan untuk menghasilkan barang atau jasa.

Menurut Kasmir (2012: 116) dalam praktiknya tujuan pemberian suatu kredit sebagai berikut :

1. Mencari keuntungan.
2. Membantu usaha nasabah.
3. Membantu pemerintah.

Kerangka Pemikiran

Gambar 1



Hipotesis Penelitian

Bedasarkan kerangka pemikiran yang telah dirumuskan, maka dapat diperoleh hipotesis sebagai berikut :

- H1 : Dana Pihak Ketiga (DPK) berpengaruh terhadap jumlah penawaran kredit perbankan.
H2 : *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh terhadap jumlah penyaluran kredit perbankan.

H3 : *Non Performing Loan* (NPL) berpengaruh terhadap jumlah penyaluran kredit perbankan.

H4 : *Return On Assets* (ROA) berpengaruh terhadap jumlah penyaluran kredit perbankan.

METODE PENELITIAN

Rancangan Penelitian

Penelitian ini termasuk penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang banyak menggunakan angka mulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data, serta penampilan dari hasil penelitian. Dan ditinjau dari segi data, data yang digunakan adalah data sekunder karena data tersebut menggunakan laporan keuangan milik perusahaan yang telah diterbitkan untuk publik pada periode 2006 – 2010.

Batasan Penelitian

Penelitian ini dibatasi pada perbankan umum konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2006 – 2010, data yang digunakan adalah data sekunder yang terdapat pada *website* Bank Indonesia, dan hanya melihat beberapa faktor yang mempengaruhi penawaran kredit yang disalurkan untuk masyarakat, sehingga fokus dari penelitian ini adalah untuk memahami dan mengetahui bahwa Dana Pihak Ketiga (DPK), *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non Performing Loans* (NPL), *Return On Assets* (ROA) berpengaruh pada jumlah kredit yang disalurkan oleh perbankan.

Identifikasi Variabel

Penelitian ini menggunakan dua variabel yaitu variabel independen dan variabel dependen.

1. Variabel Independen

Variabel bebas atau Independen merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang

menjadi sebab perubahan atau timbulnya variabel terikat (dependen). Dalam penelitian ini yang merupakan variabel independennya adalah :

- a. Dana Pihak Ketiga (DPK)
- b. *Capital Adequacy Ratio* (CAR)
- c. *Non Performing Loan* (NPL)
- d. *Return On Asets* (ROA)

2. Variabel Dependen

Variabel terikat atau dependen merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas (independen). Dalam penelitian ini yang merupakan variabel terikat adalah penawaran kredit yang disalurkan.

Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

1. DPK

Pertumbuhan Dana Pihak Ketiga diukur dari perbandingan antara selisih DPK pada periode tertentu dan periode sebelumnya dengan DPK periode sebelumnya yang dimiliki oleh bank umum konvensional periode 2006-2010. Dan dihitung dengan rumus :

$$DPK = \frac{DPK_t - DPK_{t-1}}{DPK_{t-1}} \times 100\%$$

2. *Capital Adequacy Ratio* (CAR)

CAR menunjukkan sejauh mana penurunan aset bank masih dapat ditutup oleh equity bank yang tersedia, semakin tinggi CAR semakin baik kondisi sebuah bank. CAR dapat dihitung dengan menggunakan rumus :

$$CAR = \frac{\text{MODAL INTI} + \text{PELENGKAP}}{\text{Aktiva Tertimbang Menurut Resiko}} \times 100\%$$

3. *Non Performing Loan* (NPL)

NPL mencerminkan risiko kredit, semakin kecil NPL semakin kecil pula risiko kredit yang ditanggung pihak bank.

$$NPL = \frac{\text{Total Kredit Bermasalah}}{\text{Total Kredit yang disalurkan}} \times 100\%$$

4. ROA

ROA adalah rasio yang mengukur tingkat optimalisasi aktiva yang dimiliki untuk menghasilkan keuntungan (pendapatan). Semakin tinggi tingkat ROA, maka semakin optimal pula penggunaan aktiva untuk menghasilkan pendapatan.

ROA membandingkan laba terhadap total aset, rasio ini menunjukkan tingkat efisiensi pengelolaan aset yang dilakukan oleh bank yang bersangkutan, yang dapat dicari dengan rumus berikut (Bank Indonesia, 2006) :

$$ROA = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

5. Pertumbuhan Penyaluran Kredit

Pertumbuhan kredit diukur dari perbandingan antara selisih total kredit pada satu periode tertentu dan periode sebelumnya dengan total kredit periode sebelumnya yang dimiliki oleh bank umum di Indonesia Satuan ukurannya persentase dan dapat dihitung dengan rumus :

$$\text{Kredit} = \frac{\text{Kredit}_t - \text{Kredit}_{t-1}}{\text{Kredit}_{t-1}} \times 100\%$$

Populasi, Sampel dan Teknik Pengambilan Sampel

Dalam penelitian ini teknik pengambilan sample (*sampling*) yang digunakan adalah penarikan *purposive sampling* adalah penarikan sampel dengan pertimbangan tertentu. Penarikan tersebut didasarkan pada kepentingan atau tujuan penelitian. Kriteria *purposive sampling* dalam penelitian ini adalah :

1. Hanya menggunakan perbankan umum konvensional *go public*.
2. Seluruh perbankan yang terdaftar pada tahun 2006 sampai tahun 2010.

Berikut ini adalah jumlah perbankan yang digunakan dalam penelitian ini :

TABEL 1
KRITERIA SELEKSI SAMPEL

Kriteria Sampel	Jumlah
Jumlah Perbankan <i>Go-Public</i> Tahun 2006	25
Jumlah Perbankan <i>Go-Public</i> Tahun 2007	30
Jumlah Perbankan <i>Go-Public</i> Tahun 2008	28
Jumlah Perbankan <i>Go-Public</i> Tahun 2009	29
Jumlah Perbankan <i>Go-Public</i> Tahun 2010	29
Jumlah Sampel Akhir	141

Teknik Analisis Data

Teknik pengolahan data dilakukan dengan menggunakan program komputer SPSS. Untuk menguji model pengaruh dan hubungan variabel bebas yang lebih dari dua variabel terhadap variabel dependen, digunakan teknis analisis regresi linear berganda (*multiple linear regression method*) (Ghozali, 2007). Uji yang digunakan dalam penelitian ini adalah Uji normalitas, Uji simultan (Uji F), Uji parsial (Uji t) dan koefisien determinasi.

Tujuan dari pengukuran uji normalitas adalah untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi, variabel

dependen, variabel independen keduanya memiliki distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah data normal atau mendekati normal.

Statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari mean, standar deviasi, varian, maksimum, minimum, sum, range, kurtosis, dan skewness (Gozali, 2007). Mean menunjukkan nilai rata-rata. Minimum dan maksimum menunjukkan nilai terbesar dan terkecil. Analisis statistik deskriptif dalam penelitian ini digunakan untuk menghitung nilai minimum, maksimum, mean, standar deviasi pada variabel independen DPK, CAR, NPL dan ROA juga variabel dependen penyaluran kredit pada sampel perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) sejak tahun 2006 sampai dengan tahun 2010.

Pengujian secara simultan (Uji F) ini bertujuan untuk mengetahui apakah variabel-variabel independen secara simultan atau bersama-sama mempengaruhi variabel dependen secara signifikan. Pengujian ini menggunakan uji F yaitu dengan melihat nilai signifikan yang terdapat pada tabel *Anova*^b.

Pengujian hipotesis secara parsial (Uji t) dilakukan melalui regresi yang menggunakan program SPSS 17.00 dengan membandingkan tingkat signifikansinya masing – masing variabel independen dengan taraf sig 0,05. Apabila tingkat signifikansinya lebih kecil daripada 0,05, maka hipotesisnya diterima yang artinya variabel independen tersebut berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependennya. Sebaliknya bila tingkat signifikansinya (Sig t) lebih besar daripada $\alpha = 0,05$, maka hipotesisnya tidak diterima yang artinya variabel independen tersebut tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependennya.

Koefisien determinasi (R^2) dilakukan untuk mengetahui besarnya

kemampuan variabel independen mempengaruhi variabel dependen. Nilai R^2 berada antara 0 sampai dengan 1. Apabila $R^2 = 1$ berarti variabel independen memiliki hubungan yang sempurna terhadap variabel dependen. Semakin tinggi R^2 (mendekati 1) berarti semakin baik regresi tersebut. Apabila $R^2 = 0$ berarti tidak terdapat hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen dan berarti semakin kecil nilai R^2 (mendekati 0) menunjukkan variabel independen yang ditentukan tidak mampu menjelaskan variasi perubahan variabel dependen.

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Analisis Deskriptif

Tabel 2
Hasil Olah Analisis Deskriptif

	N	Minimum	Maximum
DPK	141	-.5020	4.3172
CAR	141	-.1427	.5037
NPL	141	.0000	.5096
ROA	141	-.7237	.0474
KREDIT	141	-.9024	2.8293
Valid N (listwise)	141		

Dari hasil uji SPSS pada variabel DPK diketahui nilai minimal DPK sebesar -0,5020 dimiliki oleh Bank Mutiara pada tahun 2008. Hal ini menunjukkan kemampuan menghimpun dana yang dilakukan oleh Bank Mutiara pada tahun 2008 mengalami penurunan dibandingkan pada tahun sebelumnya sebesar -0,082. Sedangkan nilai maksimal sebesar 4,3172 dimiliki oleh Bank Windu Kentjana Internasional pada tahun 2008. Peningkatan DPK yang dihasilkan oleh Bank Windu Kentjana Internasional pada tahun 2008 mengalami peningkatan yang sangat besar,

jika dibandingkan dengan tahun sebelumnya yang hanya sebesar 0,8090.

Sedangkan nilai minimum CAR sebesar -0,1427 dimiliki oleh Bank Mutiara pada tahun 2008. Hal ini menandakan bahwa kemampuan bank tersebut untuk menutupi penurunan aktivasnya sebagai akibat dari kerugian-kerugian bank yang disebabkan oleh aktiva beresiko sangat buruk dan tidak sesuai dengan ketentuan Peraturan Bank Indonesia. Sedangkan nilai maksimal sebesar 0,5037 dimiliki oleh Bank Capital Indonesia pada tahun 2007. Hal ini menandakan bahwa kemampuan bank tersebut untuk menutupi penurunan aktivasnya sebagai akibat dari kerugian-kerugian bank yang disebabkan oleh aktiva beresiko sangat baik dan sesuai dengan ketentuan Peraturan Bank Indonesia (Lebih dari 8%).

Hasil nilai minimal NPL sebesar 0,000, nilai ini dimiliki oleh Bank Capital Indonesia pada tahun 2007. Hal ini menandakan bahwa bank tersebut memiliki kualitas yang baik dalam mengelola penyaluran kredit, karena tidak memiliki kemacetan kredit bermasalah pada tahun 2007. Sedangkan nilai maksimal sebesar 0,5096 dimiliki oleh Bank Pundi pada tahun 2010, hal ini menunjukkan bahwa bank tersebut memiliki kualitas yang buruk dalam mengelola penyaluran kredit, karena semakin tinggi NPL maka menunjukkan semakin tinggi kemacetan kredit yang terjadi.

Nilai minimal ROA sebesar -0,7237 atau sebesar -72,37% dimiliki oleh Bank Mutiara pada tahun 2008. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan manajemen dalam mengelola aset untuk memperoleh laba sangat buruk sehingga menyebabkan kerugian sebesar 72,37%. Sedangkan nilai maksimal ROA sebesar 0,0474 atau sebesar 4,74% dimiliki oleh Bank Tabungan Pensiunan Nasional pada tahun 2008. Hal ini menandakan bahwa

kemampuan perbankan dalam mengelola aset untuk memperoleh keuntungan cukup baik.

Diketahui bahwa nilai minimal penyaluran kredit sebesar -0,9024 atau sebesar -90,24% dimiliki oleh Bank Agroniaga pada tahun 2009. Hal ini menunjukkan bahwa dana yang dimiliki oleh perbankan tersebut tidak disalurkan dengan baik, penyaluran kredit mengalami penurunan yang cukup besar mencapai 90,24%. Sedangkan nilai maksimal penyaluran kredit sebesar 2,8293 atau sebesar 282,93% dimiliki oleh Bank Capital Indonesia pada tahun 2008. Hal ini menunjukkan peningkatan penyaluran kredit yang cukup besar yang dilakukan oleh bank tersebut.

Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi, variabel terikat dan variabel bebas keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Alat uji yang digunakan untuk normalitas data dengan menggunakan *one-sample kolmogorov-smirnov*. Normalitas dapat dideteksi dengan melihat besarnya nilai signifikansi yang dihasilkan dari data statistik. Apabila signifikansi yang dihasilkan lebih besar dari 5% maka dapat dikatakan bahwa data tersebut terdistribusi dengan normal.

Tabel 3
Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test	
	Unstandardized Residual
N	141
Kolmogorov-Smirnov Z	1.148
Asymp. Sig. (2-tailed)	.143

Berdasarkan hasil olah statistika diketahui bahwa nilai Kolmogorov-Smirnov sebesar 1.148 dan tingkat signifikansi yang

dihasilkan dari semua variabel yang terdapat dalam penelitian ini yakni DPK, NPL,CAR,ROA dan pertumbuhan kredit sebesar 0.143, dimana lebih dari 0.05 maka dapat dikatakan bahwa data tersebut telah terdistribusi dengan normal dan data dapat digunakan untuk analisis regresi berganda.

Analisis Regresi

Tabel 4
Hasil Analisis Regresi Berganda

Model	Unstandardized Coefficients	Sig.
	B	
(Constant)	.075	.000
DPK	.516	.000
CAR	.508	.024
NPL	-.889	.001
ROA	-.594	.032

Regresi linier berganda digunakan untuk menguji seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Dari hasil pengolahan uji statistik, maka diperoleh hasil sebagai berikut :

$$\text{Kredit} = 0.75 + 0,516 \text{ DPK} + 0.508 \text{ CAR} - 0,889 \text{ NPL} - 0.594 \text{ ROA} + e$$

Dari persamaan regresi tersebut dapat dijelaskan bahwa :

1. Konstanta sebesar 0,75 artinya tanpa mempertimbangkan variabel independen, maka penyaluran kredit akan diperoleh sebesar 0,75.
2. Koefisien regresi Dana Pihak Ketiga (DPK) sebesar 0,516. Nilai koefisien menunjukkan bahwa DPK berpengaruh positif terhadap penyaluran kredit. Hal ini menunjukkan bahwa jika terjadi peningkatan DPK sebesar 1%, maka

penyaluran kredit akan mengalami kenaikan sebesar 0,516 dengan asumsi variabel independen yang lain dianggap konstan.

3. Koefisien regresi Capital Adequacy Ratio (CAR) sebesar 0,508. Nilai koefisien menunjukkan bahwa CAR berpengaruh positif terhadap penyaluran kredit. Hal ini menunjukkan bahwa jika terjadi peningkatan CAR sebesar 1%, maka penyaluran kredit akan mengalami peningkatan sebesar 0,508. Dengan asumsi variabel independen yang lain dianggap konstan.
4. Koefisien regresi *Non Performing Loan* (NPL) sebesar -0,889. Nilai koefisien menunjukkan bahwa NPL berpengaruh negatif terhadap penyaluran kredit. Hal ini menunjukkan bahwa, jika terjadi peningkatan NPL sebesar 1%, maka penyaluran kredit akan mengalami penurunan sebesar 0,889. Dengan asumsi variabel independen yang lain dianggap konstan.
5. Koefisien regresi *Return On Asset* (ROA) sebesar -0,594. Nilai koefisien menunjukkan bahwa ROA berpengaruh negatif terhadap penyaluran kredit. Hal ini menunjukkan bahwa jika terjadi peningkatan ROA sebesar 1%, maka penyaluran kredit akan mengalami penurunan sebesar 0,594. Dengan asumsi variabel independen yang lain dianggap konstan.

Pengujian Hipotesis

Uji F

Pengujian secara simultan (Uji F) ini digunakan untuk mengetahui signifikansi variabel-variabel independen secara simultan atau bersama-sama mempengaruhi variabel dependen dengan cara melihat nilai signifikan yang terdapat pada tabel *Anova*^b.

Tabel 5
Hasil Uji Simultan (Uji F)

Model		F	Sig.
1	Regression	68.858	.000 ^a
	Residual		
	Total		

a. Predictors: (Constant), ROA, DPK, NPL, CAR

b. Dependent Variable: KREDIT

Hasil uji secara simultan atau Uji F, dapat disimpulkan bahwa hasilnya adalah berpengaruh positif dan signifikan sebesar 0.000 yang kurang dari alfa sebesar 0.05 atau 5% dan memenuhi asumsi uji secara simultan. Maksudnya adalah tingkat signifikansi 0,000 (jauh lebih kecil dari 0,05) yang menyatakan H₀ ditolak, artinya bahwa DPK, NPL, CAR, dan ROA memiliki pengaruh terhadap penyaluran kredit perbankan.

Uji t

Uji secara parsial (Uji t) digunakan untuk melihat adanya pengaruh parsial pada setiap variabel independen terhadap variabel dependen. Hasil uji t adalah sebagai berikut :

Tabel 6
Hasil Uji Parsial (Uji t)

Coefficients^a

Model		t	Sig.
1	(Constant)	1.755	.081
	DPK	14.431	.000
	CAR	2.277	.024
	NPL	-3.285	.001
	ROA	-2.163	.032

a. Dependent Variable: KREDIT

1. DPK berpengaruh positif dan terbukti signifikan secara uji statistika. Maka hasil hipotesis pertama adalah H₀ ditolak, karena nilai signifikan yang

dimiliki oleh DPK sebesar 0,000, nilai tersebut lebih rendah dari tingkat signifikan yaitu sebesar 0,05.

2. CAR berpengaruh positif dan terbukti signifikan terhadap penyaluran kredit. Maka hasil hipotesis kedua adalah H0 ditolak, karena nilai signifikan yang dimiliki oleh CAR adalah sebesar 0,024 dan nilai tersebut berada dibawah nilai maksimal signifikan yaitu sebesar 0,05.
3. NPL berpengaruh negatif dan terbukti signifikan terhadap penyaluran kredit. Maka hasil hipotesis ketiga adalah H0 ditolak, karena nilai signifikan yang dimiliki oleh NPL sebesar 0,001. Hal ini menunjukkan bahwa nilai tersebut lebih kecil dari nilai maksimal signifikan yaitu sebesar 0,05.
4. ROA berpengaruh negatif dan terbukti signifikan secara uji statistika. Maka hasil hipotesis keempat adalah H0 ditolak, karena nilai signifikan yang dimiliki oleh ROA sebesar 0,032 dan tersebut berada dibawah nilai maksimal tingkat signifikan yaitu sebesar 0.05.

Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (R^2) dilakukan untuk mengetahui besarnya kemampuan variabel independen mempengaruhi variabel dependen. Dengan mlihat pada kolom *Adjusted R Square*

Tabel 7
Hasil Koefisien Determinasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.818 ^a	.669	.660	.1954021

a. Predictors: (Constant), ROA, DPK, NPL, CAR

b. Dependent Variable: KREDIT

Penelitian yang dilakukan memiliki nilai *adjusted R Square* sebesar 66%. Hal ini menunjukkan bahwa sebesar 66% penyaluran kredit dipengaruhi oleh empat

variabel yang digunakan dalam penelitian, yaitu DPK, CAR, NPL dan ROA. Sedangkan sisanya sebesar 34% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti didalam penelitian ini.

Pembahasan

Diketahui bahwa Dana Pihak Ketiga terbukti signifikan terhadap penyaluran kredit perbankan, hal tersebut dapat dilihat pada tingkat signifikan DPK sebesar 0,000 yang lebih rendah dari tingkat signifikansi yaitu sebesar 0,05 dan memiliki koefisien regresi positif sebesar 0,516. Sehingga dapat diartikan bahwa peningkatan yang dialami oleh DPK akan mempengaruhi peningkatan terhadap penyaluran kredit perbankan. DPK juga memiliki koefisien regresi positif. Hasil ini sesuai dengan teori yang diungkapkan oleh Frianto (2012:1), Bank berusaha bagaimana menghimpun dana sebesar-besarnya dari masyarakat. Semakin besar dana yang dapat dihimpun oleh bank dari masyarakat, maka semakin besar kemungkinan bank tersebut dapat memberikan kredit dan ini berarti semakin besar kemungkinan bank tersebut memperoleh pendapatan.

CAR (*Capital Adequacy Ratio*) berpengaruh positif dan terbukti signifikan secara uji parsial terhadap penyaluran kredit perbankan, hal tersebut dapat dilihat pada tingkat signifikan CAR sebesar 0,024 yang berada dibawah nilai maksimal signifikan sebesar 0,05. Dan memiliki koefisien regresi positif sebesar 0,508. Sehingga dapat diartikan bahwa dengan meningkatnya nilai rasio CAR dapat mempengaruhi peningkatan penyaluran kredit, karena modal yang dimiliki oleh perbankan dapat digunakan untuk menutup kemungkinan terjadinya kemacetan atau resiko kredit.

NPL (*Non Performing Loan*) terbukti signifikan terhadap penyaluran kredit

perbankan, dengan tingkat signifikan sebesar 0.001 yang berada dibawah angka 0.05. Hasil koefisien regresi bernilai negatif sebesar -0,889. Sehingga dapat diartikan bahwa peningkatan yang dialami oleh NPL akan berdampak pada penurunan terhadap penyaluran kredit perbankan.

ROA (*Return On Asset*) terbukti signifikan terhadap penyaluran kredit perbankan, hal tersebut dapat dilihat pada tingkat signifikan ROA sebesar 0.032 yang berada dibawah tingkat signifikansi yaitu sebesar 0.05. Namun memiliki koefisien regresi negatif sebesar -0,594. Sehingga dapat diartikan bahwa semakin tinggi peningkatan laba yang diperoleh dapat mempengaruhi penurunan penyaluran kredit. Hal ini dimungkinkan, karena laba yang dihasilkan akan masuk sebagai tambahan modal dan tidak digunakan untuk tambahan penyaluran kredit.

KESIMPULAN, IMPLIKASI, KETERBATASAN DAN SARAN

Berdasarkan perhitungan dan analisis yang telah dilakukan terhadap penyaluran kredit perbankan dengan menggunakan variabel dana pihak ketiga (DPK), kecukupan modal minimum (CAR), kemacetan kredit (NPL) serta pertumbuhan laba (ROA) pada bank *go public* periode 2006 sampai dengan tahun 2010 menghasilkan kesimpulan sebagai berikut :

1. Variabel Dana Pihak Ketiga (DPK) yang dimiliki oleh perbankan mempunyai pengaruh signifikan secara uji statistik terhadap penyaluran kredit pada Bank Umum Konvensional *Go-Public*, ditunjukkan oleh nilai signifikansi sebesar 0.000 yang kurang dari angka 0.05. Hal ini terjadi dikarenakan Dana Pihak Ketiga (DPK) yang dimiliki oleh perbankan disalurkan dengan baik kepada masyarakat yang

memerlukan dana. penyaluran dana ini disebut dengan penyaluran kredit. Sehingga peningkatan atau penurunan yang dialami oleh DPK akan berdampak pada penyaluran kredit.

2. Variabel *Capital Adequacy Ratio* (CAR) mempunyai pengaruh yang signifikan secara uji statistik terhadap penyaluran kredit pada Bank Umum Konvensional *Go-Public* yang ditunjukkan oleh nilai signifikansi sebesar 0,024 yang kurang dari 0,05. Frianto (2012 : 29) menyatakan bahwa salah satu fungsi modal adalah menanggung resiko kredit, jika terjadi kemacetan kredit maka dalam hal inilah modal bank berfungsi sebagai tambahan penyaluran kredit. Sehingga semakin besar modal yang dimiliki maka dapat mendukung penyaluran kredit yang dilakukan oleh perbankan tersebut.
3. Variabel *Non Performing Loan* (NPL) mempunyai pengaruh negaatif dan terbukti signifikan secara uji statistik terhadap penyaluran kredit pada Bank Umum Konvensional *Go-Public* yang ditunjukkan oleh nilai signifikansi sebesar 0.001 yang kurang dari 0.05. Hasil ini menggambarkan kondisi perbankan jika kenaikan NPL akan memberikan dampak pada penurunan penyaluran kredit perbankan. Karena jika kredit yang disalurkan mengalami kemacetan, maka akan menyebabkan penurunan jumlah pemberian kredit kepada masyarakat.
4. Variabel *Return On Asset* (ROA) mempunyai pengaruh dan terbukti signifikan secara uji statistik terhadap penyaluran kredit pada Bank Umum Konvensional *Go-Public* yang ditunjukkan oleh nilai signifikansi sebesar 0.032 yang berada dibawah

angka maksimal nilai signifikan 0.05. Hasil ini menunjukkan bahwa pendapatan terbesar perbankan berasal dari pendapatan bunga pinjaman atau kredit. sehingga meningkatnya perolehan pendapatan ini dapat menutupi seluruh beban risiko kredit (Imam Mukhlis : 2011). Dengan kata lain, semakin meningkatnya laba perbankan maka menyebabkan kepercayaan diri perbankan untuk menyalurkan dananya kembali melalui penyaluran kredit.

5. Pengujian secara bersama – sama (Uji F) dari hasil uji secara simultan atau bersama – sama dengan melihat hasil dari Uji F, dapat diketahui nilai signifikan yang dimiliki oleh DPK, CAR, NPL dan ROA terhadap penyaluran kredit adalah sebesar 0,000. Hasil ini menunjukkan bahwa secara bersama – sama variabel independen mampu mempengaruhi jumlah penyaluran kredit yang dilakukan oleh perbankan umum konvensional *go public*.

Keterbatasan

1. Dari seluruh perbankan yang terdaftar mulai tahun 2006 sampai dengan tahun 2010, terdapat beberapa perbankan yang tidak terdaftar secara terus menerus selama tahun penelitian.
2. Kondisi perbankan yang relatif tidak sama, menyebabkan terjadinya rentang angka yang cukup jauh, antara perbankan yang diteliti. Hal ini disebabkan oleh kondisi internal yang dimiliki oleh perbankan tersebut.
3. Sebaiknya tidak menggunakan variabel ROA karena dengan menguji pengaruh ROA terhadap penyaluran kredit,

menimbulkan autokorelasi antar variabel. Karena komponen penyaluran kredit terdapat pada aktiva, sedangkan ROA membandingkan laba dengan aktiva.

4. Data yang digunakan kurang memadai jika hanya menggunakan *website* yang dimiliki oleh perbankan, sehingga pengambilan data juga menggunakan *website* resmi BI dan juga menggunakan laporan auditan perbankan yang telah dipublikasikan.

Saran

1. Bagi Bank, khususnya perbankan yang masih memiliki rasio-rasio yang tidak sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan oleh Bank Indonesia untuk memperhatikan rasio keuangan diantaranya DPK, CAR, NPL dan ROA agar pengambilan keputusan manajemen bisa lebih baik sehingga menyebabkan penyaluran kredit perbankan bisa lebih terkontrol.
2. Untuk peneliti selanjutnya disarankan bukan hanya melakukan penelitian pada sektor perbankan, tetapi meneliti dari pihak nasabah perbankan sebagai pihak yang mengajukan kredit, serta memperhatikan kondisi pasar selama tahun penelitian tersebut.
3. Penelitian selanjutnya disarankan untuk menambah beberapa variabel lagi untuk mengukur penyaluran kredit perbankan. Misalnya suku bunga, likuiditas perbankan (LDR) serta pelayanan nasabah yang ditujukan kepada nasabah perbankan sebagai objek penelitian. Sehingga bisa ditemukan solusi permasalahan yang menyebabkan perbedaan jumlah penghimpunan dan

penyaluran kredit yang dialami oleh perbankan di Indonesia.

DAFTAR RUJUKAN

- Adbullah, Thamrin dan Francis Tantri. 2012. *Bank dan Lembaga Keuangan*. Cetakan pertama, Jakarta : PT. RajaGrafindo Persada.
- Arlina Nurbaity L dan Ganjang Aritha G. 2008. *Analisis faktor – faktor yang mempengaruhi keputusan permintaan kredit pada PT. Bank Tabungan Negara Cabang Medan*. Jurnal Manajemen Bisnis, volume 1, Nomor 2, Mei 2008. 42-47
- Billy Arma Pratama. *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kebijakan Penyaluran Kredit Perbankan (Studi Kasus pada Bank Umum di Indonesia Periode Tahun 2005-2009)*. Universitas Diponegoro
- Bank Indonesia. (2002). Peraturan Bank Indonesia No.4/10/PBI/2002. Jakarta.
- Dahlan Siamat. (2005). *Manajemen : Kebijakan Moneter dan Perbankan*. Jakarta: FE UI.
- Desi Arisandi. 2008. *Analisis Faktor Penawaran Kredit Pada Bank Umum di Indonesia*. Universitas Gunadharma.
- Greuning, Hennie van dan Sonja B.B. 2009. *Analyzing Banking Risk*, 3th ed. Diterjemahkan oleh M. Ramadhan Adhi. Jakarta. Penerbit Salemba Empat.
- Imam Ghozali. 2007. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro
- Imam Mukhlis, 2011. *Penyaluran Kredit Bank Ditinjau Dari Jumlah Dana Pihak Ketiga Dan Tingkat Non Performing Loans*. Jurnal keuangan dan perbankan, vol 15, No. 1 Januari 2011, hlm 130-138.
- Luh Gede Meydianawathi. 2007. *Analisis Perilaku Penawaran Kredit Perbankan Kepada Sektor UMKM Di Indonesia (2002-2006)*. Bulletin studi ekonomi volume 12 nomor 2 tahun 2007.
- Lukman Dendawijaya. (2005). *Manajemen Perbankan*. Jakarta : Penerbit Ghalia Indonesia.
- Lintang Rahmadhani. (2011). *Analisis Pengaruh CAR, Pertumbuhan DPK, Pertumbuhan Simpanan Dari Bank Lain Dan Suku Bunga SBI Terhadap Pertumbuhan Kredit*. Universitas Diponegoro.
- Kasmir, 2008, *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*, Edisi Revisi, Jakarta : PT. RajaGrafindo Persada.
- _____. 2012. *Dasar – Dasar Perbankan (Edisi Revisi)*, Cetakan Kesepuluh, Jakarta : PT. RajaGrafindo Persada.
- Kuncoro, Mudrajat dan Suhardjono.2011. *MANAJEMEN PERBANKAN Teori dan Aplikasi*, Edisi Kedua. Yogyakarta : BPFE Anggota IKAPI No.008.
- Pandia, Frianto. 2012. *Manajemen Dana dan Kesehatan Bank*. Jakarta : PT. Rineka Cipta.
- Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 3/30/DPNP tanggal 14 Desember 2001. Pedoman Perhitungan Rasio Keuangan.
- UU RI No 10 Tahun 1998 tanggal 10 November 1998 tentang perbankan.
- Warjiyo, Perry. 2004. *Mekanisme Transmisi Kebijakan Moneter di Indonesia*. Jakarta : Pusat pendidikan dan studi kebanksentralan BI.
- <http://www.bi.go.id/web/id/Publikasi/Laporan+Keuangan+Publikasi+Bank/Bank/Bank+Umum+Konvensional> (diakses bulan Desember 2012)
- http://www.bi.go.id/NR/rdonlyres/31517BE6-CDA7-48FD-9A92-7F162FD32987/15421/se_110309.pdf (diakses tanggal 13 Januari 2013)

LAMPIRAN

DAFTAR BANK YANG MENJADI SAMPEL PENELITIAN

No	Nama Bank
1	PT. Bank Artha Graha International. Tbk.
2	PT. Bank Agroniaga. Tbk.
3	PT. Bank Bukopin Indonesia. Tbk.
4	PT. Bank Bumi Arta. Tbk.
5	PT. Bank Capital Indonesia. Tbk.
6	PT. Bank Central Asia. Tbk.
7	PT. Bank CIMB Niaga. Tbk.
8	PT. Bank Danamon Indonesia. Tbk.
9	PT. Bank Ekonomi Raharja. Tbk.
10	PT. Bank Himpunan Saudara 1906. Tbk.
11	PT. Bank ICB Bumi Putera Indonesia. Tbk.
12	PT. Bank International Indonesia. Tbk.
13	PT. Bank Lippo. Tbk.
14	PT. Bank Mandiri (Persero). Tbk.
15	PT. Bank Mayapada. Tbk.
16	PT. Bank Mega. Tbk.
17	PT. Bank Mutiara (d/h Century). Tbk.
18	PT. Bank Negara Indonesia (Persero). Tbk.
19	PT. Bank Nusantara Parahyangan. Tbk.
20	PT. Bank OCBC NISP. Tbk.
21	PT. Bank Of India Indonesia (d/h Swadesi).Tbk.
22	PT. Bank Pan Indonesia (Panin).Tbk.
23	PT. Bank Permata.Tbk.
24	PT. Bank Pundi (d/h Eksekutif Internasional). Tbk.
25	PT. Bank QNB Kesawan. Tbk.
26	PT. Bank Rakyat Indonesia.Tbk.
27	PT. Bank Tabungan Negara
28	PT. Bank Tabungan Pensiunan Negara.Tbk.
29	PT. Bank UOB Buana.Tbk.
30	PT. Bank Victoria International.Tbk.
31	PT. Bank Windu Kentjana International. Tbk..

HASIL OLAH SPSS

UJI NORMALITAS

NPar Tests

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		141
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.19259042
Most Extreme Differences	Absolute	.097
	Positive	.087
	Negative	-.097
Kolmogorov-Smirnov Z		1.148
Asymp. Sig. (2-tailed)		.143

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

ANALISIS DESKRIPTIF

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
DPK	141	-.5020	4.3172	.242551	.4870256
CAR	141	-.1427	.5037	.178531	.0815158
NPL	141	.0000	.5096	.044194	.0624755
ROA	141	-.7237	.0474	.010539	.0647364
KREDIT	141	-.9024	2.8293	.245033	.3349757
Valid N (listwise)	141				

UJI DETERMINASI

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.818 ^a	.669	.660	.1954021

a. Predictors: (Constant), ROA, DPK, NPL, CAR

b. Dependent Variable: KREDIT

Hasil Uji Simultan (Uji F)

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	10.516	4	2.629	68.858	.000 ^a
	Residual	5.193	136	.038		
	Total	15.709	140			

a. Predictors: (Constant), ROA, DPK, NPL, CAR

b. Dependent Variable: KREDIT

Hasil Uji Partial (Uji t)

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.075	.043		1.755	.081
	DPK	.516	.036	.751	14.431	.000
	CAR	.508	.223	.124	2.277	.024
	NPL	-.889	.271	-.166	-3.285	.001
	ROA	-.594	.275	-.115	-2.163	.032

a. Dependent Variable: KREDIT